

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN 2017/2018**



Oleh
Siti Masruroh
NIM : 0100130007

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017 M/1439 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SITI MASRUOH

O 100 130 007

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dr. Badaruddin, M.Ag

Dosen Pembimbing II,



Dr. Abdullah Aly, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN 2017/2018**

Oleh
SITI MASRUOH
O 100 130 007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari selasa, 19 Desember 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Dr. Badaruddin, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Abdullah Aly, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Sudarno Shobron, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Desember 2017

Penulis



Siti Masruroh
O 100130007

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 DAN SMP NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN 2017/2018
ABSTRAK**

Berdasarkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah dengan serius berusaha meningkatkan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan dan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi di daerah. Implementasi kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sebab pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific dan tematik integrative. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Fakta dilapangan menunjukkan SMP Negeri 1 belum semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, begitu juga di SMP Negeri 2 belum semua guru PAI mengimplementasikan kurikulum 2013, masalah yang akan dikemukakan adalah "Bagaimana implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Karanganyar Tahun 2017/2018? Apa kendala dan dukungannya?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan temuan-temuan alamiah pada implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan kendala serta dukungannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Karanganyar tahun 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah *field reseach* (penelitian lapangan) penelitian ini dilakukan langsung di SMP Negeri 1 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Karanganyar tahun 2017/2018. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Karanganyar tahun 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 sudah berjalan baik dengan langkah-langkah: 1) Merancang pembelajaran, 2) Mengorganisasikan pembelajaran, 3) Memilih pendekatan pembelajaran, 4) Melaksanakan pembelajaran, 5) Pembentukan kompetensi secara efektif, dan 6) Menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran..

Kata kunci: implementasi, kurikulum 2013, pendidikan agama islam

ABSTRACT

Based on goal of education written in the Law of Indonesia Republic, No. 20/2003 on National Education System, government shall seriously conduct efforts of improving quality of Indonesian people that shall be developed in every

educational unit. The goal of national educational system was a formulation about quality of Indonesian people that should be developed by educational units and curricula prepared by educational units to make possible for adjustment between educational programs and regional needs and potentials. Implementation of 2013 curriculum differed from previous curricula, because the 2013 curriculum emphasized scientific and integrative thematic approach. Process of learning in educational unit was implemented interactively, inspirationally, fun and motivating learners to participate actively. The field facts indicated that not all students of SMP Negeri 1 Karanganyar were involved actively in learning, also not all teachers of SMP Negeri 2 Karanganyar implemented 2013 curriculum. Problem statements were: How does implementation of Islamic Religious Education of 2013 curriculum in SMP Negeri 1 Karanganyar and SMP Negeri 2 Karanganyar of 2017/2018? What are problems and supports? Purpose of the research was to describe natural findings of 2013 curriculum implementation on Islamic Religious Education and obstacles and supports in the implementation of 2013 curriculum in SMP Negeri 1 Karanganyar and SMP Negeri 2 Karanganyar of 2017/2018.

The research was field research and conducted directly in SMP Negeri 1 Karanganyar and SMP Negeri 2 Karanganyar of 2017/2018. Subjects of the research were students and teachers of Islamic Religious Education of the two public secondary schools of 2017. Data was collected by using observation, interview and documentation. Results of the research showed that implementation of 2013 curriculum on Islamic Religious Education was running well by implementing steps of 1) designing the learning, 2) organizing the learning, 3) selecting approaches of the learning, 4) implement learning, 5) formation of competence effectively, and 6) establishing criteria of successful learning.

Key words: implementation, 2013 curriculum, islamic religious education

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang memberatkan peserta didik, karena banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka terbebani dengan segudang materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasi. Perubahan-perubahan dan penyempurnaan yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 selalu diikuti dengan argument-argument ilmiah, pendekatan-pendekatan mutakhir, lengkap dengan *background* teori belajar

terbaru dan rasionalisasi dari masing-masing itu yang tidak terbantahkan, dan di tahun 2013 dilakukan perubahan kurikulum kembali untuk SD, SMP, SMA dan SMK. Pihak pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Olah Raga menyebutnya sebagai “pengembangan kurikulum” bukan “perubahan kurikulum”. Istilah ini bisa jadi untuk menghindari dampak psikologis, dan bukan persoalan substansinya kenapa kurikulum itu terjadi perubahan. Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja¹.

Pengembangan kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.²

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif³.

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum itu sangat tergantung pada guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sempurna sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum.⁴

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional untuk: 1) merancang pembelajaran, 2) mengorganisasikan pembelajaran, 3) memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, 4) melaksanakan pembelajaran,

¹ Imas Kurniasih, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 32

² Loeloe Endah Purwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 278-280.

³ Imas Kurniasih, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 171

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), hlm. 20-21.

5) pembentukan kompetensi secara efektif, dan 6) menetapkan kriteria keberhasilan.⁵

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, diharapkan efektifitas implementasi kurikulum akan dapat tercapai, meskipun efektifitas implementasi ini pada akhirnya akan bergantung pada efektifitas guru dalam mengelola karakteristik siswa, materi ajar, kegiatan pembelajaran, perangkat, sumber dan lingkungan belajar dengan sasaran pembelajaran. Sehingga untuk kepentingan tersebut akan sangat memerlukan seorang guru dengan kompetensi yang tinggi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan⁶.

Pada tahun ajaran 2013/2014 sejumlah sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Diantara Sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabupaten Karanganyar dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Karanganyar yang di tunjuk oleh dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar sebagai sekolah percontohan implementasi kurikulum 2013. Menurut keterangan dari guru PAI SMP Negeri 1 Karanganyar bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar telah berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adanya motivasi dan keteladanan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktivitas peserta didik, dan fasilitas yang memadai. Begitu juga menurut keterangan dari guru PAI SMPN 2 Karanganyar, bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Karanganyar telah berjalan dengan baik mengingat adanya beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Th. 2013), hlm. 99

⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2014), hlm. 16

kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktivitas peserta didik, dan sosialisasi kurikulum.

Namun sebagai kurikulum yang masih terbilang baru, tentu masih ada kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 tersebut. Adapun kendala yang dihadapi di SMPN 1 Karanganyar diantaranya yaitu belum terdistribusinya buku pegangan guru dan buku untuk siswa dengan baik serta tingkat keaktifan siswa belum merata.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMPN 2 Karanganyar pada tahun 2017/2018 antara lain yaitu belum semua guru PAI memahami sistem penilaian sikap dan ketrampilan secara utuh, dan perlengkapan atau sarana kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Karanganyar Tahun 2017/2018".

Masalah-masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Karanganyar dan di SMP N 2 Karanganyar?
2. Apa kendala dan dukungan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karanganyar dan di SMP N 2 Karanganyar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan temuan-temuan alamiah perihal:

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Karanganyar dan di SMP N 2 Karanganyar.
2. Kendala dan dukungan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Karanganyar dan di SMP N 2 Karanganyar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Sumber data dalam penelitian ini ada

dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai bukti dinilai absah atau tidaknya suatu data tersebut maka dilakukan teknik triangulasi, adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar

3.1.1 Merancang pembelajaran

Sebelum pembelajaran guru harus merancang pembelajaran, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.

Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, di ubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, ketrampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran, selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan observasi di kelas pembelajaran yang efektif dapat dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar sebagai berikut:

- a. Pemanasan atau apersepsi, apersepsi terhadap siswa sudah sesuai dengan kegiatan awal pembelajaran memotivasi siswa dan mereview materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.
- b. Eksplorasi, memperkenalkan materi dan kompetensi dasar yang akan di pelajari, sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh E.Mulyasa.
- c. Konsolidasi Pembelajaran, langkah ini belum sesuai dengan teori menurut E. Mulyasa bahwa siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah (siswa belum ada kesadaran sendiri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa menunggu di absen dari guru)

- d. Pembentukan sikap, Kompetensi, dan karakter, langkah ini sudah sesuai dengan dengan teori E. Mulyasa dalam pembelajaran thaharah siswa memiliki karakter atau perubahan sikap selalu hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Penilaian formatif, langkah ini sudah sesuai dengan teori yang di paparkan oleh E. Mulyasa.

3.1.2. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif diantaranya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter. Langkah ini sudah sesuai dengan teori E. Mulyasa.

a. Pengadaan dan pembinaan Tenaga Ahli

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan ketrampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Langkah ini sudah sesuai dengan teori E. Mulyasa. adanya pembinaan guru agama dengan praktik mengajar/pendampingan (IN-ON) yang di awasi atau di pantau oleh Instruktur Kabupaten/IK.

c. Pendayagunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu di dayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal, untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator, di tuntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial

d. Pengembangan kebijakan sekolah

Implementasi kurikulum perlu di dukung kebijakan-kebijakan sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi, kebijakan sekolah itu sudah sesuai dengan teori E. Mulyasa.

3.1.3. Memilih Pendekatan Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 belajar harus dipandang sebagai aktifitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar, yang harus di upayakan antar lain: bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus di kemas sehingga membangkitkan motivasi belajar, belajar perlu di kaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar. Di SMP Negeri 1 teori ini juga

sudah sesuai dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus khatmil Qur'an, jama'ah shalat zhuhur, jamaah shalat jum'at.

3.1.4. Melaksanakan Pembelajaran

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan ini sudah sesuai dengan teori

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling pening dan utama dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi, kegiatan ini sudah sesuai dengan teori E. Mulyasa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan postes.

3.1.5. Pembentukan Kompetensi secara Efektif

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

3.1.6. Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukankompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila

masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

3.2. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar

3.2.1. Merancang pembelajaran

Sebelum pembelajaran guru harus merancang pembelajaran, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.

Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, di ubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, ketrampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran, selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan observasi di kelas pembelajaran yang efektif dapat dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar sebagai berikut:

- a. Pemanasan atau apersepsi, apersepsi terhadap siswa sudah sesuai dengan kegiatan awal pembelajaran memotivasi siswa dan mereview materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya
- b. Eksplorasi, memperkenalkan materi dan kompetensi dasar yang akan di pelajari, sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh E.Mulyasa.
- c. Konsolidasi Pembelajaran, langkah ini belum sesuai dengan teori menurut E. Mulyasa bahwa siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah (siswa belum ada kesadaran sendiri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa menunggu di absen dari guru)
- d. Pembentukan sikap, Kompetensi, dan karakter, langkah ini sudah sesuai dengan dengan teori E.Mulyasa dalam pembelajaran thaharah siswa memiliki karakter atau perubahan sikap selalu hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari

- e. Penilaian formatif, langkah ini sudah sesuai dengan teori yang di paparkan oleh E. Mulyasa.

3.2.2. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif diantaranya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter. Langkah ini sudah sesuai dengan teori E.Mulyasa.

b. Pengadaan dan pembinaan Tenaga Ahli

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan ketrampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Langkah ini sudah sesuai dengan teori E.Mulyasa. adanya pembinaan guru agama dengan praktik mengajar/pendampingan (IN-ON) yang di awasi atau di pantau oleh Instruktur Kabupaten/IK.

c. Pendayagunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu di dayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal, untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator, di tuntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial.

d. Pengembangan kebijakan sekolah

Implementasi kurikulum perlu didukung kebijakan-kebijakan sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi, kebijakan sekolah itu sudah sesuai dengan teori E.Mulyasa.

3.2.3. Memilih Pendekatan Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 belajar harus dipandang sebagai aktifitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar, yang harus di upayakan antar lain: bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus di kemas sehingga membangkitkan motivasi belajar, belajar perlu di kaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar. Di SMP Negeri 2 teori ini juga sudah sesuai dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti jama'ah shalat

zhuhur, jamaah shalat jum'at yang akan menumbuhkan karakter peserta didik.

3.2.4. Melaksanakan Pembelajaran

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan ini sudah sesuai dengan teori.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi, kegiatan ini sudah sesuai dengan teori E. Mulyasa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan postes.

3.2.5. Pembentukan Kompetensi secara Efektif

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

3.2.6. Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

3.3. Kendala dan Daya Dukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Karanganyar

Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar yaitu:

- a. Belum semua buku PAI terdistribusi secara menyeluruh
- b. Sering bergantinya aturan pemerintah
- c. Masih kurangnya LCD untuk pembelajaran sehingga guru harus memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran;
- d. Kurang luasnya masjid sehingga dalam pembiasaan shalat zhuhur, shalat jum'at harus di jadwal secara bergantian
- e. Keaktifan anak belum merata.

Sedangkan daya dukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar adalah:

- a. Guru lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
- b. Dukungan dari semua guru selain guru mapel PAI
- c. Program sekolah
- d. Adanya penilaian dari semua aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
- e. Siswa di tuntut untuk aktif dan kreatif
- f. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain
- g. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi

3.4. Kendala dan Daya Dukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karanganyar

Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:

- a. Belum sesuai soal USBN (masih KTSP) dengan materi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI;
- b. Sering bergantinya aturan pemerintah;
- c. Masih kurangnya LCD untuk pembelajaran sehingga guru harus memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran;

- d. Buku pegangan siswa yang masih banyak revisi;
- e. Bangunan masjid kurang luas, sehingga dalam pembiasaan shalat zhuhur dan shalat jum'at harus dijadwal secara bergantian;

Sedangkan daya dukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar adalah:

- a. Siswa lebih aktif dan kreatif
- b. Semua guru PAI sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- c. Semua guru PAI berpendidikan S2
- d. Adanya penilaian dari semua aspek, sikap, ketrampilan dan pengetahuan
- e. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

- 4.1. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar dan SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu: 1) Merancang pembelajaran, 2) Mengorganisasikan pembelajaran, 3) Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, 4) Melaksanakan pembelajaran, 5) Pembentukan kompetensi secara efektif, dan 6) Menetapkan kriteria keberhasilan.
- 4.2. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar yaitu:
 - a. Belum semua buku PAI terdistribusi secara menyeluruh
 - b. Sering bergantinya aturan pemerintah
 - c. Masih kurangnya LCD untuk pembelajaran sehingga guru harus memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran;
 - d. Kurang luasnya masjid sehingga dalam pembiasaan shalat zhuhur, shalat jum'at harus di jadwal secara bergantian
 - e. Keaktifan anak belum merata.
- 4.3. Daya dukung Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar yaitu:
 - a. Guru lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
 - b. Dukungan dari semua guru selain guru mapel PAI
 - c. Program sekolah
 - d. Adanya penilaian dari semua aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan

- e. Siswa di tuntut untuk aktif dan kreatif
 - f. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain
 - g. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi
- 4.4. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:
- a. Sebagian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum siap dengan implementasi kurikulum 2013
 - b. Keaktifan anak belum merata
 - c. Belum sesuai soal USBN (masih KTSP) dengan materi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran PAI
 - d. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- 4.5. Daya dukung Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:
- a. Siswa lebih aktif dan kreatif
 - b. Semua guru PAI sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - c. Semua guru PAI berpendidikan S2
 - d. Adanya penilaian dari semua aspek, sikap, ketrampilan dan pengetahuan
 - e. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Endah. Loeloek Poerwati dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Hamalik. Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2014
- Kurniasih. Imas, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Nana. Syaodih. Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*,
- Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Nazir. Mohammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011. Cet. 7.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sanjaya. Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012. Cet. 5.
- Syaodih. Nana. Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. Cet. 14.
- Sagala. Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011. Cet. 3.
- Subana, M. dan Sudrajat, “*Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*” Bandung: Pustaka Setia, 2001, cet I.
- Yamin. Martinis. dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada. 2012. Cet. 2.